

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan diartikan sebagai gambaran respon terhadap kognitif, afektif, serta perilaku yang akan menghasilkan kinerja yang buruk dan kemungkinan kegagalan dalam situasi evaluatif.¹ Kecemasan juga dapat merupakan suatu respons bersifat benar terhadap ancaman, namun kecemasan ini dapat menjadi tidak normal apabila tingkat kecemasan tersebut tidak signifikan terhadap proporsi dari ancaman atau apabila kecemasan tersebut datang tanpa adanya penyebab.² Menurut WHO, prevalensi populasi secara global dengan gangguan kecemasan pada tahun 2015 diperkirakan menyentuh angka 3,6%, dan dengan Asia menyentuh 23%. Dimana, Indonesia sendiri untuk *South East Asia Region* ditemukannya kasus kecemasan sebanyak 9.162.886 kasus dengan presentasi sekitar 3,3% dari populasi di Indonesia.³

Mahasiswa dengan program studi kedokteran merupakan kelompok mahasiswa yang memiliki resiko kecemasan yang tinggi, yang dimana menurut *International Journal of Psychological Studies* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saravanan C, et al., pada tahun 2014 menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran lebih mudah mengalami distress psikologi dibandingkan mahasiswa jurusan lain.^{4,5} Prevalensi angka tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran yang ada pada beberapa universitas yang ada di negara-negara lainnya seperti Australia 13%, Malaysia 52 % dan India 66,9%. Di Indonesia sendiri ditemukan adanya tingkat kecemasan ringan 66.7%, tingkat kecemasan sedang 23.4%, dan tingkat kecemasan berat 9.9% dari 268 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara.^{6,7,8}

Pada awal tahun 2020, masyarakat digemparkan dengan adanya pandemi akibat virus baru yaitu SARS-CoV-2 atau yang dikenal sebagai

coronavirus dengan penyakitnya yang disebut *The Coronavirus Disease-19* (COVID-19) yang muncul pertama kali di Wuhan, salah satu wilayah di China yang kemudian menyebar ke seluruh dunia.^{9,10} Akibat dari penyebaran virus yang terjadi di Indonesia, maka untuk menghindari adanya penyebaran yang meluas melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah, memberikan instruksi bahwa perguruan tinggi dapat menyelenggarakan perkuliahan secara daring/ jarak jauh.¹¹

Pembelajaran daring/jarak jauh dapat diartikan sebagai proses belajar dengan jaringan internet serta aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan mampu untuk memunculkan jenis interaksi pembelajaran yang beragam.¹² Pada pembelajaran ini, dapat ditemukan adanya dampak positif dan negatif, dimana dampak negatif daripada pembelajaran online yaitu kecemasan dikarenakan kesulitan murid dalam mengikuti pembelajaran dan akan menunjukkan adanya penurunan prestasi akademik yang lebih rendah secara keseluruhan.^{13,14} Terdapat 24,9% mahasiswa mengalami kecemasan akibat dari pandemi COVID-19¹⁵ dan dengan adanya pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini juga didapatkan adanya hubungan kecemasan dengan hasil belajar mahasiswa yang dilaksanakan selama pandemi COVID-19.¹⁶

Berdasarkan data prevalensi dari beberapa penelitian membuktikan bahwa upaya untuk mendeteksi kondisi kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran diperlukan untuk melakukan suatu evaluasi terhadap *Grade Point Average* (GPA) atau biasa yang disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dicapai mahasiswa setiap semester. Hasnain Afzal di *Dow Medical College* mengatakan bahwa, mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan yang semakin tinggi akan mengalami penurunan pencapaian performa akademik bermakna.^{17,18} Karena alasan tersebut maka saya memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kecemasan dengan hasil pembelajaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan selama masa pandemi COVID-19.

1.2 Perumusan Masalah

Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi COVID-19 ini berkaitan dengan peningkatan kecemasan. Pada studi sebelumnya mengatakan bahwa adanya hubungan perbedaan tingkat kecemasan dengan hasil pembelajaran/prestasi akademik dari mahasiswa kedokteran. Namun, penelitian untuk meneliti hubungan tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran dengan hasil pembelajaran selama pandemi COVID-19 belum dilakukan. Dengan demikian, saya memutuskan untuk melakukan penelitian tersebut pada mahasiswa dan mahasiswi pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018, 2019, dan 2020.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apakah ada hubungan dari tingkat kecemasan dengan hasil pembelajaran mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2018, 2019, dan 2020 selama masa pandemi COVID-19.
- 1.3.2 Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan selama masa pandemi COVID-19.
- 1.3.3 Bagaimana hasil pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan hasil pembelajaran selama pandemi COVID-19.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan selama melakukan proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19.

1.4.2.2 Mengetahui hasil pembelajaran mahasiswa/I Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan selama masa pandemi COVID-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Penelitian dapat bermanfaat untuk mahasiswa kedokteran pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan dalam menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan hasil pembelajaran selama masa pandemi COVID-19.

1.5.2 Penelitian dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran terhadap tingkat kecemasan dengan hasil pembelajaran dan sebagai suatu Langkah dalam menciptakan suatu kebijakan baru demia kelancaran selama proses pembelajaran pada masa pandemi berlangsung.

1.5.3 Sebagai sumber informasi tentang hubungan tingkat kecemasan dengan hasil pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 yang dapat diberikan kepada masyarakat umum.

1.5.4 Bermanfaat sebagai dasar pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut.